

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Sikap Praktik

a. Pengertian sikap praktik

Setiap manusia pasti memiliki sikap yang berbeda-beda yang menjadi karakteristik diri seseorang tersebut. Sikap pada umumnya terdapat sikap yang baik dan buruk. Sikap seseorang yang baik pasti akan mencerminkan perilaku yang baik pula, sedangkan sikap seseorang yang buruk akan mencerminkan perilaku yang buruk pula.

Menurut Schermerhorn, Hubt, Osborn, dan Uhl-Bein dalam Wibowo (2014:50), Sikap dideskripsikan dengan suatu kecenderungan merespon secara positif atau negatif pada seseorang atau sesuatu dalam lingkungannya. Sikap akan tampak apabila kita mengatakan suka atau tidak suka akan sesuatu atau seseorang. Sedangkan, menurut Robbins dan Judge (2007: 92) dalam makna lain sikap (*attitude*) adalah pernyataan *evaluative* baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh dua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan wujud respon positif dan negatif pada diri seseorang terhadap objek, lingkungan, peristiwa, dan individu lain yang berhubungan erat dengan perilaku seseorang tersebut.

Sikap praktik pada dasarnya dapat disamakan dengan sikap kerja karena sikap yang diterapkan selama praktik pada akhirnya akan diterapkan pada saat kondisi bekerja. Menurut Robbins dan Judge (2007), sikap kerja merupakan proses evaluasi seseorang karyawan yang berhubungan dengan lingkungan kerja mereka yang dapat bersifat positif maupun negatif. Evaluasi yang bersifat positif cenderung memiliki kepuasan dalam diri karyawan terhadap lingkungan kerjanya. Sebaliknya, evaluasi yang bersifat negatif cenderung tidak memiliki kepuasan setelah bekerja dan dirasa sedikit membosankan dalam diri karyawan tersebut.

b. Faktor-faktor sikap praktik

Sikap mengandung banyak pengertian yang bermakna cukup kompleks melalui pendapat atau sumber lainnya. Agar dapat mudah memahami pengertian dari sikap praktik maka terlebih dahulu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi sikap praktik. Menurut Makmuri (2005: 152) menjelaskan bahwa sikap yang kompleks ini dapat lebih mudah dimengerti dengan mengenal adanya tiga komponen yang berbeda dalam setiap sikap tertentu, yaitu komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan perilaku. Komponen ini menggambarkan kepercayaan, perasaan, dan rencana tindakan anda dalam berhubungan dengan orang lain. Berikut penjelasan ketiga komponen sikap yang dikutip dari Wibowo (2014:50-51).

1) Komponen kognitif (*Cognitive component*)

Komponen kognitif merupakan keyakinan atau gagasan yang dimiliki oleh orang tentang objek atau situasi. Contohnya, pemikiran kita tentang orang yang sedang merokok di tempat umum meyakini bahwa hal tersebut dinilai kurang patut dan tidak dapat diterima.

2) Komponen afektif (*Affective component*)

Komponen afektif dari sikap merupakan perasaan atau emosi yang dimiliki seseorang tentang objek atau situasi tertentu. Contohnya, perasaan yang kita rasakan kepada orang yang merokok di tempat umum dapat membuat kita merasa marah dan terganggu yang menaruh perasaan negatif kepada orang tersebut.

3) Komponen kecenderungan perilaku (*Behavior component*)

Komponen perilaku menunjukkan bagaimana seseorang bermaksud atau mengharapkan tindakan terhadap seseorang atau sesuatu. Contohnya, bagaimana respon kita terhadap orang yang merokok di tempat umum yang mengganggu membuat kita untuk menjauh dari orang tersebut.

Sedangkan, komponen sikap menurut McShane & Von GliWON dalam Wibowo (2010:100) terdiri dari *belief*, *feeling*, dan *behavioral intentions*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Keyakinan (*Belief*)

Belief atau keyakinan merupakan persepsi yang ditimbulkan tentang objek sikap, yang kita yakin benar. Misalnya, kita yakin bahwa merger (penggabungan dua perusahaan) mengurangi keamanan kerja untuk pekerja pada perusahaan yang melakukan merger.

2) Perasaan (*feeling*)

Feeling atau perasaan mencerminkan evaluasi positif atau negatif dari sikap objek. Sementara orang berfikir bahwa merger adalah baik sedangkan lainnya berfikir bahwa merger itu buruk. Suka tidak suka kita terhadap merger merupakan penilaian perasaan.

3) Maksud perilaku (*Behavior Intentions*)

Intentions atau maksud merupakan motivasi untuk terkait dalam perilaku tertentu menurut objek sikap. Pada saat mendengar bahwa perusahaan akan merger dengan organisasi lain, kita mungkin menjadi termotivasi untuk mencari pekerjaan lain dimana saja atau mungkin mengeluh kepada manajemen tentang keputusan merger tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Makmuri, Wibowo dan McShane dapat disimpulkan bahwa komponen sikap memiliki kesamaan makna yaitu *cognitive* sama dengan *belief* karena memiliki unsur keyakinan, *affective* sama dengan *feeling* karena memiliki unsur perasaan atau emosi, dan *behavior component* dengan *behavior intention* karena memiliki unsur perilaku serta tindakan. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sikap praktik siswa yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu keyakinan siswa terhadap praktik (*cognitive*), perasaan yang dirasakan siswa pada saat praktik (*affective*), dan tindakan yang ditunjukkan siswa saat praktik (*behavior*).

2. Tinjauan Tentang Motivasi Praktik

a. Pengertian Motivasi

Menurut Gray dalam Winardi (2001: 2) motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Lebih lanjut Ormrod (2009:58) mengatakan, motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*) mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu

arah tertentu, dan membuat mereka agar terus bergerak. Sedangkan, menurut Djaali (2012: 101) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Dari pernyataan yang disampaikan oleh para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang dan memungkinkan seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan dan menghidupkan kondisi fisiologis serta psikologis yang dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Mc Donald dalam Sardiman (2011: 74) mendefinisikan motivasi dalam tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu bisa mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam sistem "*neuropsychological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan muncul rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena

terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Gagasan pendapat yang disampaikan tiga elemen di atas menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu komponen yang kompleks. Motivasi dapat mempengaruhi terjadinya perubahan energi pada manusia sehingga akan merubah tindakan, emosi perilaku, gejala jiwa, dan juga perasaan untuk kemudian melakukan kegiatan tertentu.

b. Pengertian Motivasi Belajar Praktik

Motivasi merupakan komponen yang sangat mempengaruhi, terutama pada bidang pendidikan karena dapat mempengaruhi kualitas belajar yang dirasakan oleh siswa. Menurut Sardiman (2011:75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Hamzah (2008: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator-indikator atau unsur yang mendukung. Lebih lanjut Sedangkan menurut Iskandar (2009: 181) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik datang dari dalam maupun dari luar sebagai daya penggerak yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar ke arah yang lebih baik.

Pengertian praktik sendiri dapat dijabarkan menurut kamus besar Indonesia, praktik adalah wujud dari penerapan atau implementasi secara nyata yang telah dipelajari sebelumnya dalam bentuk teori belajar. Pada penelitian ini praktik yang dimaksud adalah praktik di bengkel pemesinan, yaitu melakukan pekerjaan secara nyata menggunakan mesin-mesin maupun peralatan perkakas yang ada di bengkel. Tujuan praktik adalah untuk memberikan keterampilan mengamati, meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan menanamkan sikap professional.

Jika motivasi belajar disimpulkan sebagai suatu dorongan baik datang dari dalam maupun dari luar sebagai daya penggerak yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar ke arah yang lebih baik dan praktik diartikan sebagai wujud dari penerapan atau implementasi secara nyata yang telah dipelajari sebelumnya dalam bentuk teori belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar praktik adalah dorongan internal dan dorongan eksternal yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan praktik di bengkel dan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menggunakan mesin dan alat-alat bengkel secara langsung, sehingga dapat menanamkan sikap professional pada diri siswa. Motivasi praktik tumbuh karena adanya keinginan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menggunakan mesin dan alat-alat bengkel secara langsung yang kemudian mendorong serta mengarahkan minat melakukan pekerjaan praktik sehingga siswa dapat bersungguh-sungguh dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik.

c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam keberlangsungan hasil prestasi yang didapat oleh siswa. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa optimal maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, sehingga prestasi yang diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat diperlukan dalam mendorong para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sardiman (2011:85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan, untuk fungsi lain dari motivasi adalah sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi yang lebih baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi yang tinggi maka siswa yang belajar tersebut kelak akan memperoleh prestasi yang baik.

d. Faktor-faktor motivasi belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya harapan, hasrat, keinginan, dorongan belajar, dan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan belajar yang kondusif, penghargaan, dan kegiatan belajar yang menarik. Menurut Arden N. Fandsen dalam Sardiman (2011:46) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Sedangkan menurut Maslow dalam Sardiman (2011: 47) bahwa dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah:

- 1) Adanya kebutuhan fisik
- 2) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan
- 3) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.

- 4) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.
- 5) Sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.

Tujuan siswa saat belajar akan selalu dikaitkan dengan motivasi belajar, karena siswa akan melakukan berbagai hal yang didasari oleh niat untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Sehingga, motivasi belajar akan menjadi sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

3. Tinjauan Tentang Prestasi Praktik Pembubutan

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat ukuran kecakapan dan kemampuan yang dicapai siswa sebagai wujud dari hasil usaha belajar yang dilakukan siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan hasil belajar (raport) ataupun dalam bentuk nilai tes. Menurut Dimiyati (2009:200) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata ataupun simbol. Lebih lanjut Oemar Hamalik (2010: 155) menyatakan bahwa prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Muhibbin Syah (2012: 216-218) menyatakan pada prinsipnya prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah

psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa.

Pada ranah psikologi tersebut meliputi:

- 1) Ranah cipta (kognitif) meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisa (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), serta sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- 2) Ranah rasa (afektif) meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), serta karakterisasi (penghayatan).
- 3) Ranah karsa (psikomotorik) meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang ditandai dengan perubahan perilaku pada diri siswa setelah melakukan bentuk usaha belajar yang dituangkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar menjadi sangat penting karena dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zaenal (2009:12-13) prestasi belajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Prestasi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksterm dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi focus utama yang harus diperhatikan, Karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Seperti halnya motivasi prestasi belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersumber dari dalam diri siswa tersebut (intern) maupun yang bersumber dari luar siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berhubungan dengan kecerdasan, bakat, minat perhatian, kesiapan, kelelahan, dan kematangan. Sedangkan, faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Menurut Muhibin Syah (2012: 145) secara menyeluruh, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
 - a) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.
 - b) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan disekitar siswa meliputi:
 - a) Lingkungan siswa antara lain: guru, keluarga, staf, administrasi, dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan non sosial antara lain: kondisi gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
 - c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

c. Prestasi praktik pembubutan

Kegiatan pembelajaran praktik yang dilakukan di bengkel pemesinan bertujuan untuk memberikan keterampilan siswa dalam pengamatan, pemahaman serta mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan suatu masalah dan menanamkan sikap profesional sebagai seorang pekerja. Praktik pemesinan bubut merupakan salah satu kegiatan pembelajaran praktik yang terdapat pada jurusan teknik pemesinan. Proses pemotongan benda kerja logam merupakan proses pembubutan yang dilakukan dengan cara membuat sayatan pada benda kerja

menggunakan pahat potong yang digerakan secara translasi dan sejajar dengan sumbu dari benda kerja yang diputar melalui spindel pada mesin bubut. Dalam kegiatan pembelajaran praktik pembubutan, keahlian yang dapat diperoleh siswa adalah keahlian dalam mengoperasikan mesin bubut dan memahami betul proses pengerjaan untuk bentuk-bentuk pemesinan bubut yang beragam yang akan menjadi bekal siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Prestasi praktik pembubutan merupakan hasil usaha belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa pada saat praktik yang ditunjukkan dengan penggabungan antara nilai sikap siswa saat praktik, hasil produk pembubutan, kedisiplinan serta cara mengoperasikan mesin bubut. Tingkat keberhasilan yang tinggi ditandai dengan seberapa jauh pemahaman dan tingkat keterampilan siswa dalam melakukan praktik pemesinan bubut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prestasi belajar praktik pembubutan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa karena prestasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam menerapkan pembelajaran sebatas teori menjadi penerapan dalam wujud implementasi praktik pemesinan bubut dan dijadikan bekal untuk dapat menaungi dunia kerja.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susetyo, yang berjudul “pengaruh motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan yang

ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,538, (2) Kelayakan fasilitas bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan yang ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,485, (3) Motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik yang ditunjukkan dengan R_{hitung} sebesar 0,587, dan persamaan regresi $Y = 58,580 + 0,184 \cdot X_1 + 0,086 \cdot X_2$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mushon, yang berjudul “hubungan antara sikap kerja dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Wonosari” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TKR di SMK Negeri 2 Wonosari dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,601 > r_{tabel} sebesar 0,207, (2) Terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TKR di SMK Negeri 2 Wonosari dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,796 > r_{tabel} sebesar 0,207, dan (3) Terdapat hubungan signifikan antara sikap kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian TKR di SMK Negeri 2 Wonosari dengan hasil R_{hitung} sebesar 0,806 > R_{tabel} sebesar 0,207, F_{hitung} sebesar 80,39 > F_{tabel} sebesar 19,45 dan kontribusi yang diberikan oleh sikap kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 64,9%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setiyati berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”

menunjukkan hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang besar kontribusinya sebesar 42,2%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru yang mana besar kontribusinya sebesar 18,22%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan persentase sumbangan sebesar 13,03%; dan (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru yang berkontribusi sebesar 10,94%.

4. Penelitian Afririo Ernando dan Moch Bruri Triyono yang berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa” menunjukkan hasil penelitian: adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 27% dimana skor rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I hanya sebesar 58% dan siklus II sebesar 64%, kemudian meningkat menjadi 79% pada siklus III dan pada siklus IV menjadi 82%, sedangkan untuk prestasi belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 68,6%, pada siklus I rata-rata ketuntasan tes prestasi belajar hanya mencapai 31,4% dan siklus II meningkat menjadi 82,2 kemudian meningkat menjadi 100% dan siklus IV tetap pada 100%. Pada siklus IV dengan jumlah siswa yang tuntas ujian 4 mencapai 35 siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka konsep adalah pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka pikir berisikan diagram alur penelitian

yang menjelaskan garis besar permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka pikir menjabarkan bentuk permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti dengan membandingkannya dengan teori-teori yang sejalan dengan pokok permasalahan. Berikut ini kerangka pikir peneliti yang dituangkan pada masing-masing hubungan antara variabel bebas dan terikat.

1. Hubungan sikap praktik terhadap prestasi praktik pembubutan

Sikap praktik merupakan wujud respon positif dan negatif pada diri seseorang terhadap kegiatan praktik lain yang berhubungan dengan perilaku seseorang tersebut. Respon positif dapat berupa perasaan senang seseorang terhadap sesuatu kegiatan praktik. Sedangkan, respon negatif dapat berupa perasaan tidak senang seseorang terhadap kegiatan praktik.

Sikap dan motivasi bila dihubungkan pada proses pembelajaran seorang siswa yang menunjukkan sikap positif maka siswa akan cenderung memiliki kepuasan terhadap suatu proses pembelajaran. Sedangkan jika seorang siswa menunjukkan sikap negatif maka siswa akan cenderung tidak memiliki kepuasan terhadap suatu proses pembelajaran. Kecenderungan ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada kegiatan pembelajaran praktik. Siswa yang tidak memiliki kepuasan terhadap proses pembelajaran praktik akan mengalami kondisi dimana siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik, dan hal tersebut akan berdampak pada hasil prestasi yang didapat siswa dalam proses pembelajaran praktik tersebut akan rendah.

2. Hubungan motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan

Motivasi praktik merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang dimana kondisi tersebut dapat menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang mendorong seorang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran praktik serta untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dorongan yang memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran praktik dibagi menjadi dua, yaitu dorongan internal dan eksternal. Dorongan internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sehingga dorongan yang muncul terjadi atas dasar keinginan siswa itu sendiri. Sedangkan untuk dorongan eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan belajar, teman sebaya, dan peran guru.

Pada proses pembelajaran praktik, motivasi sangat berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan praktik karena tanpa dorongan motivasi siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik tersebut. Jika siswa mengalami penurunan motivasi maka dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi yang diharapkan. Tidak adanya usaha yang tekun dan semangat belajar pada diri siswa dapat dikhawatirkan prestasi yang didapatkan siswa akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh sikap praktik dan motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan

Prestasi praktik merupakan hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan atau kemampuan yang dicapai siswa dalam bentuk nilai pada mata pelajaran praktik. Prestasi belajar praktik ditunjukkan dengan jumlah nilai raport

atau nilai tes sumatif. Prestasi praktik sangat penting bagi siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam bidang tersebut.

Seperti tujuan dari SMK yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, serta memberikan bekal keterampilan pada bidang tertentu agar setelah lulus siap masuk lapangan kerja. Oleh karena itu, prestasi praktik peserta didik harus diunggulkan guna mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia industri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil prestasi praktik siswa menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Sugiarto (2013:156) seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan, kebiasaan belajar serta cita-cita siswa. Dari sekian banyak faktor yang dikemukakan, terdapat peran sikap belajar dan motivasi belajar yang mempengaruhi tingkat prestasi yang diraih oleh siswa.

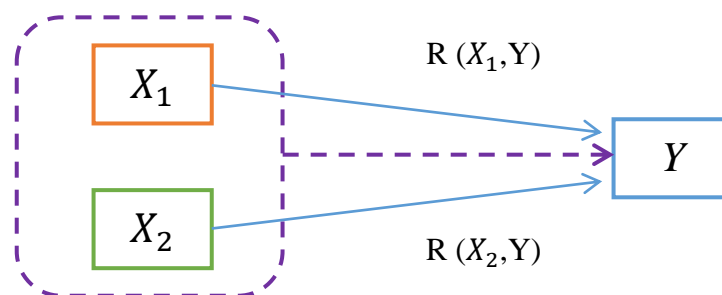
Sikap praktik dan motivasi praktik merupakan dua buah kemampuan yang sama-sama memiliki peran penting sebagai pendukung prestasi praktik siswa. Sikap muncul dari adanya respon yang dialami siswa dan ditunjukkan melalui tingkah laku siswa kemudian tingkah laku tersebut yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil siswa, apakah positif atau negatif. Jika sikap yang ditimbulkan positif maka dapat dipastikan siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik pula. Sedangkan, motivasi tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik

sehingga bersungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan praktik untuk mencapai prestasi yang baik. Semakin tinggi motivasi praktik maka prestasi praktik juga akan menjadi baik.

Siswa belum bisa dianggap memiliki prestasi yang baik bila sikap yang diperlihatkan baik, sementara motivasi yang dimilikinya kurang. Sebaliknya motivasi yang dimilikinya bagus sedangkan sikap yang diperlihatkan tidak baik. Sehingga dalam hal ini diduga terdapat hubungan antara sikap praktik dan motivasi praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik siswa.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

Keterangan :

- X_1 : Sikap Praktik
- X_2 : Motivasi Praktik
- Y : Prestasi Praktik Pembubutan
- : Pengaruh X_1 , X_2 , dan Y secara sendiri-sendiri
- - - - -→ : Pengaruh X_1 , X_2 , dan Y secara bersama-sama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap praktik dan motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta saat berada di bengkel pemesinan. Peneliti berharap dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadikan siswa lebih meningkatkan sikap dan

motivasi saat pelaksanaan praktik pembubutan dan guru lebih memperhatikan siswa agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan praktik pembubutan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjabaran kajian teoritis, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara sikap praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Terdapat hubungan antara motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Terdapat hubungan signifikan antara sikap praktik dan motivasi praktik secara bersama-sama terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.